

Analisis Sektor Industri Pengolahan Dalam Pengembangan Wilayah Di Provinsi Riau

Rahmad Hidayat¹⁾, M. Fikry Hadi²⁾, Dwi Widiarsih²⁾
Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas
Muhammadiyah Riau¹²³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi jenis-jenis industri yang menjadi industri pengolahan unggulan di Provinsi Riau serta mengetahui pergeseran dan perubahan sub sektor industri pengolahan di Provinsi Riau periode tahun 2019-2021. Alat analisis yang digunakan adalah analisis *Location Quotient* dan analisis *Shift Share*. Hasil penelitian dari analisis *Location Quotient* menunjukkan bahwa industri yang menjadi industri unggulan di Provinsi Riau antara lain industri batubara dan pengilangan minyak, industri makanan dan minuman, serta industri kertas dan barang dari kertas; percetakan. Analisis *Shift Share* menunjukkan bahwa subsektor industri pengolahan di Provinsi Riau yang termasuk kategori pertumbuhan cepat diikuti dengan daya saing yang baik dibandingkan wilayah Nasional adalah subsektor industri makanan dan minuman dan subsektor industri kimia, farmasi dan obat tradisional. Subsektor tersebut dapat dikatakan sebagai subsektor yang memiliki pertumbuhan pesat. Sedangkan penggabungan analisis *Location Quotient* dan *Shift Share* menunjukkan hasil bahwa sub sektor industri pengolahan unggulan terdapat pada industri makanan dan minuman, karena memiliki 2 keunggulan sekaligus yaitu keunggulan komparatif dan keunggulan kompetitif.

Kata Kunci: Industri Pengolahan Unggulan, *Location Quotient*, *Shift Share*, Keunggulan Komparatif, Keunggulan Kompetitif.

Abstract

This research aims to identify the types of industries that are the leading processing industries in Riau Province and to determine shifts and changes in the processing industry sub-sectors in Riau Province for the 2019-2021 period. The analytical tools used are Location Quotient analysis and Shift Share analysis. The research results from the Location Quotient analysis show that the leading industries in Riau Province include the coal and oil refining industry, the food and beverage industry, as well as the paper and paper goods industry; printing. Shift Share analysis shows that the processing industry subsectors in Riau Province which are in the fast growth category followed by good competitiveness compared to the National region are the food and beverage industry subsector and the chemical, pharmaceutical and traditional medicine industry subsectors. This subsector can be said to be a subsector that has rapid growth. Meanwhile, combining Location Quotient and Shift Share analysis shows the results that the leading processing industry sub-sector is found in the food and beverage industry, because it has 2 advantages at once, namely comparative advantage and competitive advantage.

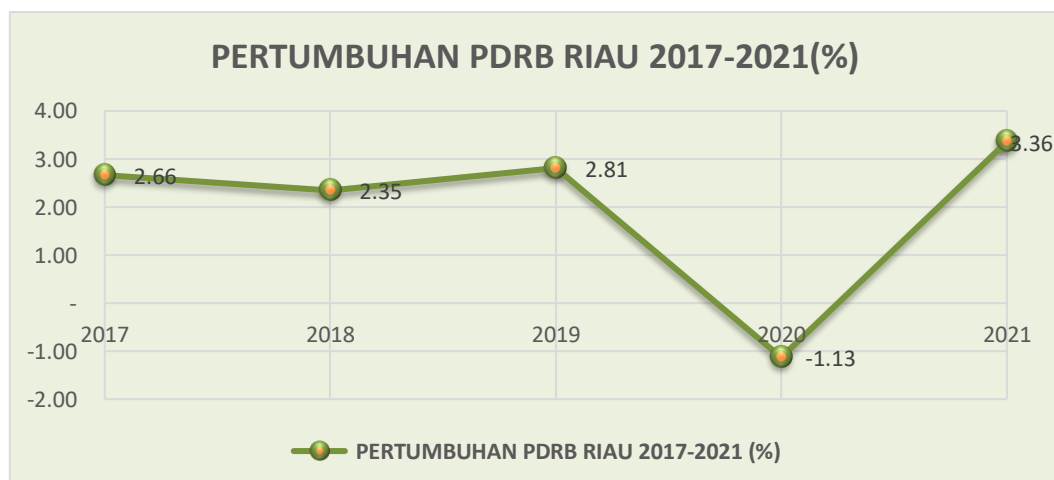
Keywords: *Leading Processing Industry, Location Quotient, Shift Share, Comparative Advantage, Competitive Advantage.*

PENDAHULUAN

Kondisi perekonomian secara umum sangat berpengaruh langsung terhadap kondisi masyarakat secara luas, semakin baik kondisi perekonomian, akan semakin memberi peluang bagi masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Ini dapat diartikan bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat yang baik dapat memberi gambaran perekonomian secara umum yang baik pula pada saat tertentu. Sektor unggulan merupakan refleksi dari suatu struktur perekonomian, sehingga dapat pula dipandang sebagai salah satu aspek penciri atau karakteristik dari suatu perekonomian (Deptan dalam Hajeri *et al.*, 2015)

PDRB merupakan indikator pertumbuhan dan pembangunan ekonomi suatu daerah. Untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi maka harus ada efektivitas dan efisiensi pembangunan ekonomi, maka pelaksanaan pembangunan ekonomi perlu diarahkan pada sektor-sektor yang mampu memberikan *multiplier effect* yang besar terhadap sektor-sektor lainnya dan perekonomian secara keseluruhan (Ariyanto, 2013).

Grafik 1. 1 Persentase Pertumbuhan PDRB Provinsi Riau 2017-2021



Sumber: Data olahan Badan Pusat Statistik, 2023

Grafik 1.1 menunjukkan pertumbuhan ekonomi Provinsi Riau dari tahun 2017 sampai tahun 2021 mengalami pertumbuhan ekonomi yang tidak stabil. Perekonomian Provinsi Riau pada tahun 2021 (*c-to-c*) tumbuh sebesar 3,36 persen, setelah pada tahun 2020 mengalami kontraksi sebesar 1,13 persen. Dengan pertumbuhan ekonomi yang meningkat, bisa dikatakan suatu daerah memiliki

pembangunan ekonomi yang baik karena melibatkan percepatan pertumbuhan ekonomi, pengangguran, ketidakmerataan dan pemberantasan kemiskinan. Pertumbuhan terjadi pada sebagian besar lapangan usaha. Struktur PDRB Riau menurut lapangan usaha atas dasar harga berlaku pada triwulan IV-2021 tidak menunjukkan perubahan berarti. Perekonomian Riau masih didominasi oleh lapangan usaha industri pengolahan sebesar 27,70 persen, diikuti oleh pertanian, kehutanan dan perikanan sebesar 26,05 persen, pertambangan dan penggalian sebesar 20,37 persen, perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor sebesar 10,48 persen dan konstruksi sebesar 9,00 persen. Peranan kelima lapangan usaha tersebut dalam perekonomian Riau mencapai 93,60 persen (BPS Provinsi Riau, 2022)

Sektor industri pengolahan merupakan salah satu dari sektor-sektor ekonomi yang memiliki komponen penting dalam upaya meningkatkan penerimaan negara, yaitu Pendapatan Domestik Bruto (PDB) nasional yang telah menggeser peran sektor pertanian yang semula merupakan sektor primer dalam pembangunan (Menperin, 2020)

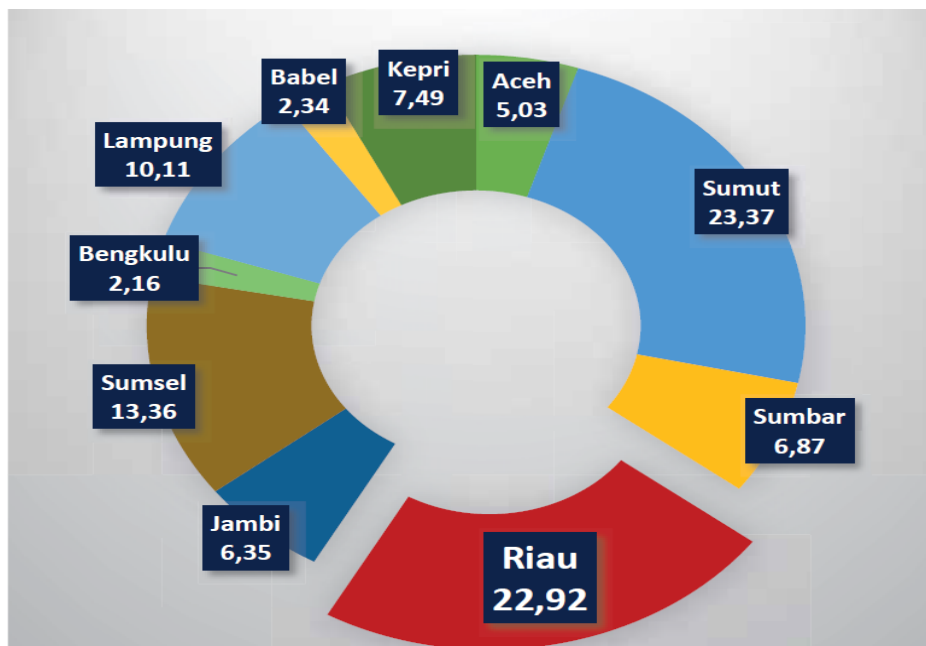
Sektor industri basis/unggulan merupakan suatu kegiatan ekonomi yang menjadi penunjang perekonomian yang telah dapat melebihi kebutuhan dari suatu daerah, sehingga telah dapat diekspor ke daerah lainnya. Waloyo (2018) menyatakan bahwa kegiatan basis adalah semua kegiatan yang menghasilkan *output* nilai tambah baik dari penghasil produk maupun penyedia jasa yang mendatangkan keuntungan dari luar wilayah. Sedangkan, kegiatan non basis adalah sektor ekonomi yang memenuhi kebutuhan konsumsi lokal, karena permintaan sektor non basis sangat dipengaruhi oleh tingkat perubahan pendapatan masyarakat setempat. Menurut Santoso (2017) keberadaan sektor basis adalah hal yang paling penting untuk diketahui, karena pada pembangunan suatu daerah yang mengandalkan potensi sumber daya akan dapat berjalan dengan baik jika sektor basis daerah dapat dioptimalkan.

Kebijakan ekonomi sektoral yang paling strategis adalah kebijakan ekonomi yang berfokus pada sektor industri. Namun, tidak semua industri mampu bertahan pada kegiatan dunia usaha. Hasibuan (1994) menegaskan bahwa industri akan tetap bertahan apabila suatu industri mampu mengambil keputusan dengan tepat dalam mengakses *input* sehingga mampu melakukan produksi secara maksimal dengan biaya yang minimal, industri mampu mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan konsumen sesuai perkembangan zaman, industri mampu memberikan intensif terbaik kepada para pemangku kebijakan, serta industri mampu menciptakan iklim organisasi yang baik sehingga dapat membuat strategi yang baik pula dalam persaingan usaha.

Provinsi Riau merupakan daerah yang memiliki potensi sumber daya alam yang sangat besar. Salah satu sumber daya yang paling besar di Provinsi Riau

bergerak pada sektor industri pengolahan. Industri pengolahan di Provinsi Riau juga memiliki peran dominan dan memiliki kontribusi yang cukup besar terhadap pertumbuhan ekonomi dalam penunjang perekonomian.

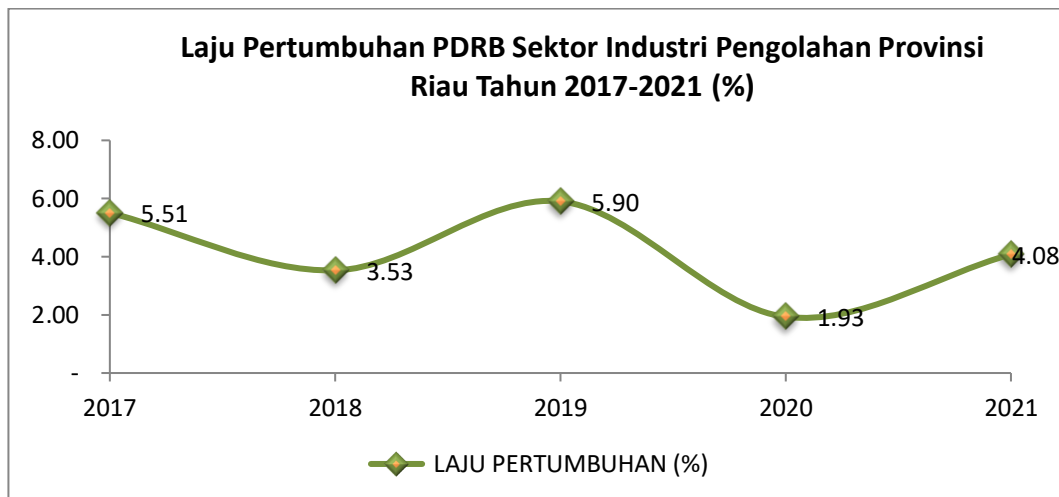
Ditinjau berdasarkan kontribusi PDRB dari tiap provinsi di wilayah regional Sumatera, Sumatera Utara dan Riau memiliki kontribusi tertinggi yaitu masing-masing sebesar 23,37% dan 22,92%. Sedangkan Provinsi Bengkulu merupakan provinsi dengan kontribusi terendah terhadap perekonomian Sumatera yaitu sebesar 2,16%. Seperti terlihat pada diagram dibawah ini:



Gambar 1. 1 Distribusi PDRB Regional Sumatera (persen)

Sumber: Data olahan Badan Pusat Statistik, 2023

Pertumbuhan sektor industri pengolahan di Provinsi Riau selama 5 tahun terakhir mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada Grafik 1.2 disajikan grafik dari laju pertumbuhan PDRB sektor industri pengolahan di Provinsi Riau tahun 2017-2021.



Grafik 1. 2 Laju Pertumbuhan PDRB Sektor Industri Pengolahan Provinsi Riau (%)

Sumber: Data olahan Badan Pusat Statistik, 2023

Grafik 1.2 menunjukkan bahwa PDRB sektor industri pengolahan di Provinsi Riau selama periode 2017-2021 mengalami fluktuasi. PDRB sektor industri pengolahan telah mengalami pertumbuhan pada periode tahun 2021 sebesar 4,08 persen terhadap periode tahun 2020. Walaupun mengalami fluktuasi setiap tahunnya, tetapi struktur perekonomian Riau masih didominasi oleh lapangan usaha industri pengolahan sebesar 27,70 persen yang diikuti oleh pertanian, kehutanan, dan perikanan sebesar 26,05 persen. Artinya, industri pengolahan di Provinsi Riau memiliki potensi yang sangat besar. Dengan demikian, apabila potensi tersebut dikembangkan dengan optimal maka secara tidak langsung akan memiliki *benefit* untuk daerah dalam menunjang perekonomian.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian menganalisis sektor basis atau unggulan serta perubahan dan pergeseran struktur ekonomi khususnya subsektor industri pengolahan di Provinsi Riau dengan metode analisa pendekatan basis ekonomi Analisis *Location Quotient* (LQ) dan Analisis *Shift Share*.

Penelitian ini dilakukan di wilayah Provinsi Riau. Wilayah Provinsi Riau menjadi pilihan pada penelitian ini dikarenakan, wilayah ini tergolong wilayah dengan potensi sumber daya yang sangat besar dan cocok untuk pembangunan industri pengolahan. Waktu penelitian dalam proses analisis data yang digunakan berada pada periode tahunan yaitu tahun 2019-2021.

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Data yang digunakan dalam kajian ini adalah data sekunder berupa data runtut waktu (*time series*) periode

tahun 2019-2021. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data PDRB Provinsi Riau dan PDRB Indonesia bersumber dari publikasi yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Indonesia dan Badan Pusat Statistik Provinsi Riau.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik dokumentasi yang berkaitan dengan objek penelitian berupa data laju pertumbuhan ekonomi, PDRB Provinsi Riau, data sektor ekonomi dan komponen sub sektor industri pengolahan di Provinsi Riau yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Riau maupun literatur-literatur lainnya seperti jurnal, buku, serta penelitian sebelumnya yang sesuai dengan penelitian ini. Metode analisis yang Digunakan pada penelitian ini adalah analisis *Location Quotient* dan analisis *Shift Share*.

Berikut rumus perhitungan dari analisis LQ:

$$LQ = \frac{NTB_{Ri}/PDRB_{ADHB}}{NTB_{Nasi}/PDB_{ADHB}} \dots\dots\dots (3.1)$$

Keterangan:

- NTB_{Ri} : Nilai Tambah Bruto suatu lapangan usaha i di Riau
- PDRB_{ADHB} : Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Riau
- NTB_{Nasi} : Nilai Tambah Bruto suatu lapangan usaha i di Nasional
- PDB_{ADHB} : Produk Domestik Bruto Nasional
- LQ : *Location Quotient* suatu lapangan usaha

Dari perhitungan *Location Quotient* (LQ) suatu lapangan usaha, kriteria umum yang dihasilkan adalah:

- Jika LQ > 1, disebut sektor basis, yaitu industri yang tingkat spesialisasinya lebih tinggi dari pada nasional.
- Jika LQ < 1, disebut sektor non-basis, yaitu sektor yang tingkat spesialisasinya lebih rendah dari pada nasional.
- Jika LQ = 1, maka tingkat spesialisasi daerah sama dengan nasional.

Berikut beberapa indikator yang perlu dihitung dalam melakukan analisis *Shift Share* (Maspaitella, Parinussa, Tewernussa, 2021):

1. Perubahan PDRB kategori/subkategori i di Provinsi Riau (*Dij*) atau *shift share* (SS)

$$Dij = Nij + Mij + Cij \dots\dots\dots (3.2)$$

2. Perubahan PDRB kategori/subkategori i di Provinsi Riau yang disebabkan oleh pertumbuhan ekonomi Provinsi Riau (*Nij*) atau *regional share* (RS).

$$Nij = Eij \cdot Rn \dots\dots\dots (3.3)$$

3. Perubahan PDRB kategori/subkategori i di Provinsi Riau yang disebabkan oleh pertumbuhan ekonomi nasional (*Mij*) atau *proportional shift* (PS).

$$M_{ij} = E_{ij} \cdot (R_{in} - R_n) \dots\dots\dots (3.4)$$

4. Perubahan PDRB kategori/subkategori i di Provinsi Riau yang disebabkan oleh keunggulan pangsa wilayah kategori/subkategori tersebut di Provinsi Riau (C_{ij}) atau *differential shift* (DS).

$$C_{ij} = E_{ij} \cdot (R_{ij} - R_{in}) \dots\dots\dots (3.5)$$

Dimana:

- E_{ij} = PDRB kategori/subkategori i di Provinsi Riau
- R_{ij} = Pertumbuhan PDRB kategori/subkategori i di Provinsi Riau
- R_{in} = Pertumbuhan PDB kategori/subkategori i di Indonesia
- R_n = Pertumbuhan PDB Indonesia

Berdasarkan beberapa indikator tersebut, struktur perubahan ekonomi dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Jika $M_{ij} > 0$, maka kategori/subkategori i di Provinsi Riau memiliki daya saing yang baik dibandingkan pada level nasional. Jika $M_{ij} < 0$, maka kategori/subkategori i di Provinsi Riau tidak memiliki daya saing yang baik dibandingkan pada level nasional.
2. Jika $C_{ij} > 0$, maka kategori/subkategori i di Provinsi Riau bertumbuh cepat. Jika $C_{ij} < 0$, maka kategori/subkategori i di Provinsi Riau bertumbuh secara lambat.

Dampak perubahan dari pergeseran proporsional (M_{ij}) dan pergeseran pangsa wilayah (C_{ij}) dapat digambarkan dalam sebuah matriks empat kuadran agar mengetahui kondisi pertumbuhan ekonomi kategori/subkategori. Sumbu X merupakan perubahan proporsional (M_{ij}) dan sumbu Y merupakan perubahan pangsa wilayah (C_{ij}). Berikut penjelasan setiap kuadran dari matriks *Shift Share* tersebut (Salakory, Matulesy, 2020):

	$C_{ij} < 0$	$C_{ij} > 0$
$M_{ij} > 0$	Kuadran III: Pertumbuhan cepat dan tidak memiliki daya saing	Kuadran I: Pertumbuhan cepat dan memiliki daya saing
$M_{ij} < 0$	Kuadran IV: Pertumbuhan lambat dan tidak memiliki daya saing	Kuadran II: Pertumbuhan lambat dan memiliki daya saing

Sumber: Laporan Perekonomian Provinsi Riau tahun 2021

Hasil Analisis Dan Pembahasan

Untuk menentukan potensi ekonomi Provinsi Riau, maka dilakukan analisa dengan metode analisis *Location Quotient* (LQ) terhadap 16 subsektor industri pengolahan di Provinsi Riau sebagai daerah penelitian dibandingkan dengan 16 subsektor industri pengolahan nasional (Indonesia) dan menggunakan metode analisis *Shift Share* untuk melihat struktur ekonomi dengan membandingkan

Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Riau dengan Produk Domestik Bruto Nasional (Indonesia) tahun 2017 sampai dengan 2021.

4.3.1 Subsektor Industri Pengolahan yang Menjadi Sektor Unggulan di Provinsi Riau

LQ digunakan untuk mengidentifikasi keunggulan komparatif (*comparative advantage*) suatu wilayah. Jika suatu sektor atau subsektor mempunyai angka LQ > 1 maka sektor atau subsektor tersebut merupakan sektor basis/unggulan, sebaliknya suatu sektor mempunyai angka LQ < 1 maka sektor atau subsektor tersebut termasuk sektor nonbasis/bukan unggulan. Suatu sektor atau subsektor dikatakan sektor basis mengindikasikan sektor tersebut merupakan sektor unggulan/potensial yang berpotensi ekspor.

Tabel 4. 1 Hasil Perhitungan *Location Quotien* (LQ) Subsektor Industri Pengolahan di Provinsi Riau 2019 – 2021

Lapangan Usaha	<i>Location Quotient (LQ)</i>				Keterangan
	2019	2020	2021	Rata-Rata	
Industri Pengolahan	1,29	1,42	1,40	1,37	Basis
1. Industri Batubara dan Pengilangan Minyak	1,02	1,13	1,06	1,07	Basis
2. Industri Makanan dan Minuman	2,83	2,99	3,02	2,95	Basis
3. Industri Pengolahan Tembakau	0,00	0,00	0,00	0,00	NonBasis
4. Industri Tekstil dan Pakaian	0,04	0,04	0,04	0,04	NonBasis
5. Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	0,00	0,00	0,00	0,00	NonBasis
6. Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	0,18	0,17	0,17	0,17	NonBasis
7. Industri Kertas dan Barang dari Kertas; Percetakan	4,86	5,20	4,98	5,01	Basis
8. Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional	0,48	0,47	0,44	0,46	NonBasis
9. Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik	1,07	0,92	0,76	0,92	NonBasis
10. Industri Barang Galian bukan Logam	0,17	0,18	0,16	0,17	NonBasis
11. Industri Logam Dasar	0,00	0,00	0,00	0,00	NonBasis
12. Industri Barang Logam	0,02	0,02	0,02	0,02	NonBasis
13. Industri Mesin dan Perlengkapannya	0,00	0,00	0,00	0,00	NonBasis

Lapangan Usaha	Location Quotient (LQ)				Keterangan
	2019	2020	2021	Rata-Rata	
14. Industri Alat Angkutan	0,01	0,01	0,01	0,01	NonBasis
15. Industri Furnitur	0,40	0,41	0,36	0,39	NonBasis
16. Industri Pengolahan Lainnya; Jasa Reparasi & Pemasangan Mesin Peralatan	0,20	0,19	0,18	0,19	NonBasis

Sumber: Data Sekunder diolah, 2023

Menurut tabel 4.4 dari perhitungan *Location Quotient* (LQ) diatas dapat disimpulkan pada tahun 2019 sampai dengan 2021 subsektor industri pengolahan yang termasuk dalam komoditi basis atau yang menjadi sektor unggulan dengan total rata-rata indeks LQ > 1 adalah industri batubara dan pengilangan minyak; industri makanan dan minuman; serta industri kertas dan barang dari kertas; percetakan. Sedangkan 13 subsektor lainnya masuk dalam komoditi non-basis dengan rata-rata indeks LQ < 1. Subsektor industri pengolahan yang menjadi sektor basis di Provinsi Riau erat hubungannya dengan potensi sumber daya alam yang dimiliki yang dikelola oleh perusahaan-perusahaan besar berskala nasional.

4.3.2 Subsektor Industri Pengolahan yang Potensial untuk di Kembangkan Sebagai Penunjang Pembangunan Daerah di Provinsi Riau

Berdasarkan hasil perhitungan *Location Quotient* (LQ) subsektor industri pengolahan yang potensial untuk dikembangkan sebagai penunjang pembangunan daerah di Provinsi Riau didapat bahwa dari 16 (enam belas) subsektor industri pengolahan terdapat 3 (tiga) subsektor yang merupakan subsektor basis atau unggulan di Provinsi Riau dengan rata-rata nilai LQ lebih besar dari 1, yang artinya sektor-sektor unggulan ini sudah mampu untuk memenuhi kebutuhan akan daerah sendiri bahkan memasok untuk kebutuhan daerah lainnya. Subsektor industri pengolahan yang memiliki nilai LQ paling tinggi adalah industri kertas dan barang dari kertas; percetakan dengan nilai LQ rata-rata 5,01, kemudian diikuti oleh industri makanan dan minuman dengan nilai LQ rata-rata sebesar 2,95 dan subsektor industri batubara dan pengilangan minyak dengan nilai LQ rata-rata sebesar 1,07.

Sektor-sektor inilah yang sangat berpotensi jika di kembangkan dengan maksimal dan bisa menjadi sumber daya untuk mendorong perekonomian di Provinsi Riau karena memiliki kekuatan dan prospek yang baik di masa datang. Sektor-sektor tersebut memiliki kontribusi yang besar dalam perekonomian dan pembangunan wilayah di Provinsi Riau. Ketiga subsektor industri pengolahan inilah yang banyak menyerap tenaga kerja sehingga industri kertas dan barang dari kertas; percetakan, subsektor industri makanan dan minuman serta industri batubara

dan pengilangan minyak merupakan sektor yang potensial untuk dikembangkan di Provinsi Riau.

4.3.3 Struktur Ekonomi di Provinsi Riau

Untuk mengetahui struktur ekonomi di Provinsi Riau dapat menggunakan metode analisis *Shift Share*. Analisis *Shift Share* digunakan untuk mengetahui struktur perubahan ekonomi yang dibandingkan terhadap level yang lebih tinggi. Dalam hal ini, perubahan ekonomi Provinsi Riau menggunakan level nasional sebagai pembandingnya. Analisis *shift share* bergantung pada indikator pergeseran proporsional (M_{ij}) dan pergeseran pangsa wilayah (C_{ij}). Kondisi pertumbuhan ekonomi subsektor industri pengolahan dapat digambarkan dalam sebuah matriks empat kuadran. Untuk mengetahui perbandingan subsektor industri pengolahan Provinsi Riau terhadap subsektor industri pengolahan pada level nasional tahun 2019-2021 dilakukan analisis *Shift Share* dengan hasil sebagai berikut:

Berdasarkan hasil analisis *shift share* dengan melihat nilai M_{ij} dan C_{ij} yang besar dari 0, diketahui bahwa terdapat 2 kategori lapangan usaha di Provinsi Riau yang termasuk kuadran I, kedua kategori lapangan usaha tersebut adalah industri makanan dan minuman yang memiliki nilai M_{ij} sebesar 4207,42 dan C_{ij} sebesar 3351,50. Diikuti oleh lapangan usaha industri kimia, farmasi dan obat tradisional yang memiliki nilai M_{ij} sebesar 919,12 dan C_{ij} sebesar 48,84. Artinya 2 kategori lapangan usaha ini memiliki pertumbuhan yang cepat serta memiliki daya saing yang baik dibandingkan wilayah Nasional (Indonesia). Kedua subsektor tersebut dapat dikatakan sebagai subsektor yang memiliki pertumbuhan pesat.

Lapangan usaha yang termasuk kedalam kuadran II yakni subsektor industri batubara dan pengilangan minyak yang memiliki nilai M_{ij} sebesar -742,21 dan C_{ij} sebesar 1195,85, industri tekstil dan pakaian yang memiliki nilai M_{ij} sebesar -35,12 dan C_{ij} sebesar 15,97, industri kayu, barang dari kayu dan gabus dan barang anyaman dari bambu, rotan dan sejenisnya memiliki nilai M_{ij} sebesar -28,19 dan C_{ij} sebesar 6,20, industri kertas dan barang dari kertas; percetakan memiliki nilai M_{ij} sebesar -587,50 dan C_{ij} sebesar 1926,44, industri barang galian bukan logam memiliki nilai M_{ij} sebesar -49,47 dan C_{ij} sebesar 22,06 serta industri barang logam yang memiliki nilai M_{ij} sebesar -12,26 dan C_{ij} sebesar 8,51. Artinya keenam lapangan usaha tersebut termasuk ke dalam subsektor berkembang karena meskipun memiliki daya saing yang baik dibandingkan wilayah Nasional (Indonesia), keenam subsektor tersebut mengalami pertumbuhan yang lambat.

Sementara itu satu-satunya subsektor lapangan usaha yang tergolong kedalam kuadran III yang tidak memiliki daya saing dibandingkan wilayah Nasional (Indonesia), namun memiliki pertumbuhan yang cepat yaitu industri furniture dengan nilai M_{ij} sebesar 26,32 dan C_{ij} sebesar -42,8. Sedangkan subsektor lapangan

usaha yang termasuk kedalam kuadran IV yakni industri karet, barang dari karet dan plastik yang memiliki nilai M_{ij} sebesar -237,57 dan C_{ij} sebesar -1234,96, industri alat angkutan memiliki nilai M_{ij} sebesar -4,79 dan C_{ij} sebesar -10,40 serta industri pengolahan lainnya; jasa reparasi & pemasangan mesin peralatan memiliki nilai M_{ij} sebesar -4,70 dan C_{ij} sebesar -5,67. Artinya ketiga lapangan usaha tersebut termasuk kedalam subsektor yang tertinggal yang ditandai dengan pertumbuhan yang lambat dan tidak memiliki daya saing.

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil analisis pada bab-bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan antara lain: Dari 16 subsektor industri pengolahan di Provinsi Riau terdapat tiga subsektor yang menjadi sektor basis, yaitu industri batubara dan pengilangan minyak; industri makanan dan minuman; serta industri kertas dan barang dari kertas; percetakan. Industri kertas dan barang dari kertas; percetakan merupakan sektor basis terbesar dengan nilai rata-rata *Location Quotient* (LQ) sebesar 5,01. Kemudian industri makanan dan minuman dengan nilai rata-rata *Location Quotient* (LQ) sebesar 2,95 dan sektor basis yang memiliki nilai rata-rata terkecil adalah industri batubara dan pengilangan minyak dengan nilai rata-rata LQ sebesar 1,07. Artinya daerah Provinsi Riau ini mempunyai ketergantungan terhadap tiga sektor tersebut. Lapangan usaha di Provinsi Riau yang termasuk kategori pertumbuhan cepat diikuti dengan daya saing yang baik dibandingkan wilayah Nasional (Indonesia) adalah subsektor industri makanan dan minuman dan subsektor industri kimia, farmasi dan obat tradisional. Subsektor tersebut dapat dikatakan sebagai subsektor yang memiliki pertumbuhan pesat. Subsektor industri pengolahan unggulan di Provinsi Riau selama periode 2019-2021 terdapat pada industri makanan dan minuman. Industri makanan dan minuman memenuhi dua keunggulan sekaligus baik keunggulan komparatif maupun keunggulan kompetitif. Hal ini dikarenakan, Industri Kecil dan Menengah (IKM) khususnya bidang pengolahan makanan dan minuman di Provinsi Riau masih menjadi sektor andalan dalam menunjang roda perekonomian masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Arif, M., & Utomo, Y. P. (2016). Konsentrasi Spasial Industri Industri Unggulan Kota Surakarta. *The 3rd University Research Colloquium (URECOL), February*, 35–53. <http://publikasiilmiah.ums.ac.id:80/handle/11617/6710>

- Ariyanto, D. C. (2013). *Analisis Daya Saing Sektor Unggulan Dalam Struktur Perekonomian Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010*. Universitas Diponegoro.
- Arsyad, L. (1999). *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*. Yogyakarta: BPFE.
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Produk Domestik Bruto Indonesia 2018-2022*.
- BPS Provinsi Riau. (2022). Pertumbuhan Ekonomi Riau Triwulan IV-2021. *Berita Resmi Statistiek BPS Provinsi Riau*, 10, 1–16. <https://riau.bps.go.id/Brs/view/id/418>
- Fasyah, D. N., Daryanto, H. K., & Suprayitno, G. (2017). Penentuan Produk Unggulan Usaha Mikro Kecil Menengah Sektor Industri Agro di Kabupaten Bogor. *Manajemen IKM: Jurnal Manajemen Pengembangan Industri Kecil Menengah*, 11(2), 103–110. <https://doi.org/10.29244/mikm.11.2.103-110>
- Hajeri, Yurishintae, E., & Dolorosa, E. (2015). Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian di. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 4(2), 253–269.
- Hamzah, H. (2020). Analisis sub sektor industri pengolahan unggulan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. *Sorot*, 15(2), 75. <https://doi.org/10.31258/sorot.15.2.75-85>
- Hasibuan, N. (1994). *Ekonomi industri : persaingan, monopoli, dan regulasi* (Ed. 1, cet). Jakarta: LP3ES.
- Herawaty, R., & Bangun, B. (2018). *Analysis of Potential Economic sector In Development Of Kabupaten Karo*. 5(1), 39–52.
- Irmawati, S. (2015). Analisis Industri Unggulan Di Provinsi Jawa Tengah. *Journal of Economics and Policy*, 8(2), 224–237.
- Jayanti, P. T. , & Muqorobin, M. (2017). Analisis Strategi Dan Program Peningkatan Daya Saing Pada Industri Unggulan Provinsi Jawa Tengah Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (Mea). *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 18(1). <https://doi.org/10.18196/jesp.18.1.3952>
- Jhingan, M. L. (2016). *Ekonomi pembangunan dan perencanaan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Junari, T., Rustiadi, E., & Mulatsih, S. (2020). Identifikasi Sektor Industri Pengolahan Unggulan Propinsi Jawa Timur (Analisis Input Output). *Tataloka*, 22(3), 308–320. <https://doi.org/10.14710/tataloka.22.3.308-320>
- Lilya S, N., & Ketut S, I. (2014). Pngaruh Komponen Indeks Pembangunan

- Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bali. *E-Jurnal EP Unud*, 3(3), 106–114.
- Masloman, I. (2020). Analisis Sektor Potensial dan Sektor Unggulan di Kota Tomohon. *Emba*, 8(4), 1222–1229. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/32363>
- Menperin. (2020). Sektor Industri Masih Jadi Andalan PDB Nasional. Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. <https://kemenperin.go.id/artikel/21922/Sektor-Industri-Masih-Jadi-Andalan-PDB-Nasional>
- Muta'ali, L. (2015). *Teknik Analisis Regional Untuk Perencanaan Wilayah Tata Ruang dan Lingkungan*. Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Geografi (BPGF).
- Negara, A. K. K., & Putri, A. K. (2020). Analisis Sektor Unggulan Kecamatan Toboali Dengan Metode Shift Share Dan Location Quotient. *Equity: Jurnal Ekonomi*, 8(1), 24–36. <https://doi.org/10.33019/equity.v8i1.11>
- Pradigda, E. A. (2016). Strategi Perencanaan Pembangunan Industri Berbasis Produk Unggulan Daerah, Studi pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Blitar. *Paradigma*, 5(3), 112–131.
- Reni Muhertenti, Dahlan Tampubolon, & Mardiana. (2022). Analisis Sektor Ekonomi Unggulan dalam Pengembangan Potensi Perekonomian di Kabupaten Kepulauan Meranti. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2(5), 2375–2388. <https://doi.org/10.55927/mudima.v2i5.386>
- Santoso. (2017). *Analisis Sektor Perekonomian Unggulan Di Kabupaten Magelang 2010-2014*. 1–14.
- Sirojuzilam & Mahalli, K. (2010). *Regional pembangunan, perencanaan, dan ekonomi*. Medan: USU press.
- Sjafrizal. (2015). *Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Era Otonomi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudirman, S., & Alhudhori, M. (2018). Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga, Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jambi. *EKONOMIS: Journal of Economics and Business*, 2(1), 81. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v2i1.33>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet.

- Sukirno, S. (2016). *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT. Rajawali Pers.
- Tarigan, R. (2005). *Ekonomi Regional: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Todaro, Michael P. dan Smith, S. C. (2011). *Pembangunan Ekonomi* (Edisi kesembilan). Jakarta: Erlangga.
- Waloyo, A. (2018). Analisis Potensi Ekonomi Dan Sektor Unggulan Ekonomi Di Kabupaten Grobogan Tahun 2010-2015. *Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 1–19.
- Winata, A. (2018). *Analisis Keruangan Perkembangan Ekonomi Wilayah Di Kabupaten Magelang Tahun 2010 –2014*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Wiwekananda, I. B. P. (2016). *Transformasi Struktur Ekonomi dan Sektor Unggulan di Kabupaten Buleleng Periode 2008-2013 Transformation of Economic Structure and Competitive Sector*. 37–45.